Penerapan Somatic Auditory Visualization Intellectually (SAVI) Matapelajaran TIK untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa di SMPN 1 Madapangga

Ita Fitriati
STKIP Taman Siswa Bima
itafitriati88@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menerapkan *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) Matapelajaran TIK untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Madapangga. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diterapkan pada siswa kelas VIII/B SMP Negeri 1 Madapangga dengan jumlah siswa 29 orang. Siklus penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah : (1). Data tentang aktivitas belajar siswa dengan menggunakan lembar observasi, (2). Data hasil belajar siswa dengan menggunakan tes tertulis pada setiap akhir siklus. Tercapai ketuntasan belajar klasikal, yaitu minimal 85% siswa dapat mencapai nilai ≥70 dan aktivitas belajar siswa minimal berkategori cukup aktif merupakan indikator yang digunakan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi. Hasil penelitian yang didapat adalah sebagai berikut: (1). Aktivitas belajar siswa pada siklus I mencapai nilai rata-rata 2,4 dan tergolong dalam kategori cukup aktif, sedangkan pada siklus II mencapai nilai rata-rata 3,6 tergolong dalam kategori Aktif. (2). Hasil Belajar siswa mengalami peningkatan ketuntasan secara klasikal yang diperoleh dari siklus I sebesar 72,41% dan pada siklus II sebesar 89,65%.

Kata kunci: *SAVI, TIK, Aktivitas, Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting untuk mempersiapkan kesuksesan masa depan pada zaman globalisasi. Pendidikan bisa diraih dengan berbagai macam cara salah satunya pendidikan di sekolah. Dengan harapan proses belajar mengajar akan berjalan menyenangkan dan tidak membosankan sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai yaitu terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Siswa merupakan peserta didik yang memerlukan pembinaan dan pengembangan terhadap potensi yang dimiliki, maka untuk membina dan mengembangkan potensi yang dimiliki diperlukan suatu instrumental input yang dapat menunjang pengembangan pribadi secara utuh. Siswa mempunyai karakteristik yang berbeda–beda baik fisik maupun mental yang diakui keberadaanya, oleh karena itu siswa dituntut meningkatkan dan mengembangkan dirinya karena siswa memiliki berbagai keunikan dan keberagaman dalam menangkap informasi atau materi pelajaran yang diberikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan berkembangnya teknologi seperti sekarang ini berpengaruh juga terhadap dunia pedidikan, yang menuntut siswa untuk siap menghadapi perkembangan teknologi dan informasi, oleh karena itu pengetahuan siswa akan teknologi dan informasi harus dilakukan sejak dini, salah satunya adalah dengan adanya mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Sekolah Menengah Pertama (SMP), mata pelajaran TIK masih tergolong baru namun keberadaanya saat ini dapat menambah keterampilan siswa dalam bidang TIK. Mata pelajaran TIK merupakan mata pelajaran yang digunakan untuk mengelola data termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas yaitu informasi yang relevan dan akurat.

Mata pelajaran TIK diharapakan menjadikan siswa untuk lebih mengerti dan memahami teknologi dari sejak dini, karena TIK saat ini sudah banyak memberikan input baik tentang pendidikan maupun informasi yang lainnya yang dapat dengan mudah didapatkan, namun teknologi informasi juga dapat berdampak negatif bagi siswa itu sendiri, siswa lebih asyik dengan dunianya bersama teknologi dan menjadikan siswa tidak mau bersosialisasi dengan siswa lainnya. Dengan demikian perlu adanya sebuah metode pembelajaran yang dirasa relevan dengan mata pelajaran TIK yang menjadikan siswa dapat bersosialisasi dengan siswa lainnya.

Proses pembelajaran pada mata pelajaran TIK tidak hanya berlangsung di dalam kelas tapi juga di laboratorium komputer atau praktek, hal ini bertujuan agar siswa lebih memahami serta dapat mempraktekkan dan selanjutnya dapat menganalisis teori–teori yang sudah dipelajari pada pembelajaran di kelas.

Hal tersebut terlihat dalam persentase pada Rencana Pengajaran pembelajaran (RPP) mata pelajaran TIK yang menunjukan bahwa persentase praktek dan teori pada mata pelajaran TIK adalah 40 : 60, 40 % untuk penyampaian teori, dan 60 % untuk praktek di laboratorium, sehingga penguasaan teori juga mempengaruhi pemahaman siswa tentang mata pelajaran TIK kelas VIII/B pada mata pelajaran TIK. Terdapat beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran mengenai mata pelajaran TIK di SMP Negeri 1 Madapangga.

Pertama, Dalam proses pembelajaran guru masih banyak menggunakan metode yang kurang tepat dengan mata pelajaran yang diberikan sehingga siswa cenderung pasif dan hanya menerima informasi. Kedua, Kurang aktifnya siswa didalam kelas pada mata pelajaran TIK, karena mata pelajaran ini masih tergolong baru dan dalam proses belajar siswa masih enggan mengungkapkan pendapat dan pertanyaan. Ketiga, Kurangnya perhatian belajar siswa, hal ini terbukti saat proses pembelajaran berlangsung siswa lebih senang ngobrol dan melakukan aktifitas–aktifitas lain. Model pembelajaran yang dapat digunakan salah satunya yaitu model pembelajaran Somatic *Auditory Visualization Intellectually* (SAVI).

Somatic Auditory Visualization Intellectually (SAVI)

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar (Ibrahim, 2014). Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran SAVI. Menurut Ngalimun menjelaskan, model pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa (Ngalimun, 2014). Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran SAVI adalah model pembelajaran yang melibatkan seluruh alat indra siswa dalam menangkap dan menerima informasi atau meteri.

Istilah SAVI ini merujuk pada kata *Somatic*, *Auditory, Visualization*, dan *Intellectualy*. Dalam model pembelajaran SAVI, diperlukan integritas dan perpaduan antara *Somatic* (gerakan tubuh), *Auditory* (perpaduan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, berpendapat, atau menanggapi), *Visualization* (mendemonstrasikan atau membaca), dan *Intellectualy* (kemampuan berpikir).

SAVI singkatan dari *Somatic*, *Auditory, Visualization*, dan *Intellectualy*. Pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa. Dave meier menyatakan bahwa, Model pembelajaran SAVI merupakan suatu model pembelajaran pembelajaran dengan cara menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua alat indera (Meier, 2002). Unsur-unsur yang terdapat dalam "SAVI" adalah *Somatic*, *Auditory, Visualization*, dan *Intellectualy*. Keempat unsur ini harus ada dalam peristiwa pembelajaran, sehingga belajar bisa optimal.

Somatik

Somatik berasal dari bahasa yunani yang berarti tubuh (soma) seperti dalam kata psikomatis. Dave Meier menyatakan bahwa belajar, "Belajar somatik adalah belajar dengan indra peraba, praktis (melibatkan fisik dan menggunakan serta menggerakan tubuh sewaktu belajar" (Meier, 2002). Sedangkan, Bobbi DePoter mengatakan bahwa para pelajar somatik suka belajar melalui gerakan dan paling baik menghapal informasi dengan mengasosiasikan gerakan dengan setiap fakta (Bobbi DePorter, 2010). Jadi, somatik mengutamakan belajar dengan berbuat dan bergerak. Belajar somatik memerlukan usaha yang dapat merangsang pembelajar untuk melibatkan tubuhnya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menciptakan suasana belajar yang dapat membuat pembelajar bangkit aktif secara fisik. Namun tidak semua pembelajaran memerlukan aktivitas fisik, seperti yang di ungkapkan Dave Meier dalam bukunya yang berjudul "*The accelerated learning hand book*" (terjemahan: 2002) "Tidak semua pembelajaran memerlukan aktivitas belajar aktif dan pasif secara fisik, anda dapat membantu pembelajar setiap orang".

Somatik diperlukan dalam pelajaran TIK karena dalam raktiknya menggunakan komputer yang mengharuskan siswa melibatkan anggota badan, tangan untuk memegang hardware (keyboard, Mouse, CPU, dll), mata untuk melihat monitor dan software, dll.

Auditori

Belajar auditori adalah belajar yang mengutamakan berbicara dan mendengar. Dave Meier menyatakan bahwa belajar auditori sangat dianjurkan terutama oleh bangsa yunani kuno. Mereka memilih filosofi bahwa kita mau belajar lebih banyak tentang apa saja, bicarakanlah tanpa henti (Meier, 2002). Belajar auditori lebih menekankan pada keterampilan berbicara dan menyimak. Dalam penerapannya diperlukan suatu rancangan pelajran yang menarik bagi saluran auditori.

Visual

Belajar visual adalah belajar dengan cara mengamati dan menggambarkan. Menurut Dave Meier bahwa di dalam otak terdapat lebih banyak perangkat untuk memroses informasi visual daripada semua indera yang lain (Meier, 2002). Jadi, informasi lebih efektif ditangkap melalui visual.

Intelektual

Intelektual adalah pencipta makna dalam pikiran, sarana yang digunakan manusia untuk berpikir, menyatukan pengalaman, menciptakan hubungan, makna, rencana dan nilai-nilai dari hubungan tersebut. Intelektual adalah bagian diri yang merenung, mencipta, memecahkan masalah dan membangun makna. Menurut Dave Meier kata intelektual menunjukan apa yang dilakukan pembelajaran dalam pikiran mereka secara internal ketika mereka menggunakan kecerdasan untuk memikirkan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan makna, rencana dan nilai dari pengalaman tersebut (Meier, 2002). Berdasarkan pendapat tersebut, belajar intelektual berfokus pada belajar memecahkan masalah dan berpikir.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) meliputi empat alur (langkah): (1) perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) observasi; dan (4) refleksi. Yang dilakukan pada di SMP Negeri 1 Madapangga Jln Lintas Dena Desa Dena Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima NTB.

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah kelas VIII/B SMP Negeri 1 Madapangga Tahun Pelajaran 2016/2017 dimana jumlah keseluruhan siswa yaitu 29 orang siswa, siswa laki-laki adalah 16 orang dan yang perempuan adalah 14 orang

Instrumen penelitian dilakukan dengan dua cara yaitu 1) Tes Motivasi Belajar Siswa, dan 2) Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Teknik Analisis Data dilakukan dengan cara : 1) Analisis pengamatan aktivitas siswa. 2) Analisis mengukur tingkat pemahaman siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Tabel 1. Pedoman Penilaian Aktivitas Siswa

Interval	Kategori
$4.1 \leq RI \geq 5.0$	Sangat aktif
$3.1 \leq RI \geq 4.0$	Aktif
$2.1 \leq RI \geq 3.0$	Cukup Aktif
$1.1 \leq RI \geq 2.0$	Kurang Aktif

0.0 ≤ RI ≥1.0	Sangat Kurang Aktif

Tahapan Siklus

Perencanaan Tindakan

Adapun direncanakan oleh peneliti sebelum proses pembelajaran dimulai yaitu sebagai berikut: 1). Menelaah kurikulum TIK SMP Negeri 1 Madapangga kelas VIII/B Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017. **2).** Menentukan materi yang akan diajarkan dalam pelaksanaan siklus I. **3).** Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). **4).**Menyiapkan alat dan perlengkapan belajar yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. **5).** Membuat format observasi untuk mengamati proses pembelajaran. **6).** Membuat dan menyusun alat evaluasi berupa tes untuk mengukur peningkatan motivasi belajar siswa.

Pelaksanaan Tindakan

Adapun pelaksanaan tindakan yang akan dilaksanakan selama penelitian yang terdiri dari dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II sebagai berikut: 1). Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok. 2). Guru membagikan LKS (Lembar Kerja Siswa) kepada siswa untuk dikerjakan secara kelompok. 3). Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai soal LKS yang kurang dipahami. 4). Guru membimbing kelompok belajar siswa untuk berdiskusi dengan rekan dalam satu kelompok sehingga dapat menyelesaikan LKS. 5). Guru memberi kesempatan kepada beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya. 6). Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya. 7). Memberikan latihan soal individu kepada siswa. 8). Dengan diarahkan guru, siswa membuat kesimpulan secara lisan tentang materi yang telah dibahas.

Pengamatan

Observasi dilakukan oleh observer dan juga peneliti. Semua hal-hal ditemukan ditulis dan direkam oleh peneliti dan observer.

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yaitu pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar. Kegiatan yang dilakukan peneliti adalah : a). Peneliti memonitor siswa selama proses pembelajaran. b). Peneliti menilai hasil yang dicapai setelah pelaksanaan pembelajaran. c). Membuat lembar pengamatan (keaktifan siswa) dan membagikannya kepada siswa, d). Melakukan analisis terhadap temuan temuan pada saat pelaksanaan penelitian.

Refleksi

Peneliti bersama dengan Guru dan kepala sekolah secara bersama-sama membahas hasil pembelajaran. Hasil akan menentukan perlu atau tidaknya melaksanakan siklus berikutnya. Apabila dalam siklus pertama peneliti belum berhasil maka peneliti melaksanakan siklus kedua. Untuk mengoreksi kegiatan yang telah dilakukan diadakan refleksi terhadap hasil yang sudah diperoleh berdasarkan catatan pengamatan atau rekamannya.

HASIL PENELITIAN

Hasil Analisis Siklus I

Pada Siklus Pertama pengamatan dilakukan pada aspek aktivitas Siswa dan melakukan evaluasi hasil belajar. Pada pengamatan ini terlihat aktivitas masuk pada kategori cukup aktif, dan hasil belajar menunjukan persentasi yang cukup tinggi.

Tabel 2. Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aktivitas yang dinilai	Skor
1	Aktivitas siswa dalam persiapan pembelajaran	3
2	Aktifitas siswa dalam diskusi kelompok	2
3	Antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.	2
4	Respon dalam pembelajaran	3
5	Partisipasi siswa dalam menyimpulkan hasil belajar	2
	Jumlah skor	12
	Banyak indikator	5
	Rerata Indikator (RI)	2,4
	Kategori	**Cukup aktif** *2.1 ≤ RI ≥ 3.0*

Tabel 3. Data Hasil Evaluasi TIK Siswa Kelas VIII/B SMP Negeri 1 Madapangga Siklus I

Hasil Siklus I	
Jumlah siswa yang mengikuti evaluasi	29 siswa
Jumlah soal siswa	20 soal
Nilai tertinggi	75
Nilai Terendah	60
Jumlah Siswa Yang Tuntas	21
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas	8
Rata-rata Nilai Siswa	75,51
Ketuntasan Klasikal	72,41%

Hasil Analisis Siklus II

Pada Siklus kedua pengamatan dilakukan lagi pada dua aspek yang sama, dan dilihat ada peningkatan pada masing masing aspek. Aktivitas siswa menunjukan kategori aktif, dan hasil belajar mencapai kategori tinggi.

Tabel 4. Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aktivitas yang dinilai	Skor
1	Aktivitas siswa dalam persiapan pembelajaran	4
2	Aktivitas siswa dalam diskusi kelompok	3
3	Antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran	4
4	Respon dalam pembelajaran	3
5	Partisipasi siswa dalam menyimpulkan hasil belajar	4
	Jumlah skor	18
	Banyak indikator	5
	Rata-rata keseluruhan	3,6
	Kategori	**Aktif** *3.1 ≤ RI ≥ 4.0*

Tabel 5. Data Hasil Evaluasi Tik Siswa Kelas VIII/B SMP Negeri 1 Madapangga Siklus II

Hasil Siklus II	
Jumlah siswa yang mengikuti evaluasi	29 siswa
Jumlah soal siswa	5 soal
Nilai tertinggi	90
Nilai Terendah	75
Jumlah Siswa Yang Tuntas	26
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas	3
Rata-rata Nilai Siswa	80,31
Ketuntasan Klasikal	89,65%

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang didapat adalah sebagai berikut: (1). Aktivitas belajar siswa pada siklus I mencapai nilai rata-rata 2,4 dan tergolong dalam kategori cukup aktif, sedangkan pada siklus II mencapai nilai rata-rata 3,6 tergolong dalam kategori Aktif. (2). Hasil Belajar siswa mengalami peningkatan ketuntasan secara klasikal yang diperoleh dari siklus I sebesar 72,41% dan pada siklus II sebesar 89,65%.

DAFTAR PUSTAKA

Bobbi DePorter, M. R.-N. (2010). *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning Di Ruang-Ruang Kelas.* Bandung: Penerbit Kaifa.

Ibrahim, N. (2014). *Perencanaan Pembelajaran (Teoris dan Praktikum).* Bandung: Mitra Abadi.

Ngalimun. (2014). *Strategi dan Model Pembelajaran.* Yogyakarta: Aswaja Pressindo.